

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan negara Indonesia yang lebih identik dengan perkembangan perkotaan, ternyata menimbulkan masalah permukiman yang lebih kompleks. Salah satu faktor penyebabnya adalah ketersediaan lapangan kerja lebih banyak berada di perkotaan, sehingga hal tersebut memacu arus urbanisasi. Tetapi pada kenyataannya ketersediaan lapangan pekerjaan di perkotaan tidak sebanding dengan jumlah pendatang yang mencari pekerjaan. Hal ini menyebabkan sebagian besar wilayah perkotaan dihuni oleh para pendatang yang tidak memiliki pekerjaan. Mereka akhirnya terperangkap dalam perekonomian informal dengan penghasilan yang rendah. Dengan demikian, kota-kota di Indonesia didominasi oleh kaum miskin.

Para pendatang yang tidak mampu beradaptasi dan berpenghasilan rendah akhirnya terdesak kebutuhan akan tempat tinggal (*housing*). Kebutuhan akan tempat tinggal ini terpaksa dipenuhi dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana di kantung-kantung permukiman kumuh (*slums*) yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, khususnya di kota Bandung.

Daerah kumuh pada umumnya dihuni oleh orang-orang yang memiliki penghasilan sangat rendah, terbelakang, pendidikan rendah, dan lain sebagainya. Mereka menempati tanah atau lahan secara legal atau illegal namun kebanyakan

dari mereka menempati lahan secara illegal. Illegalitas inilah yang menyebabkan tidak adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan yang berimbas pada keadaan lingkungan yang kumuh.

Daerah ini tentunya mencerminkan keterbatasan kualitas hidup mereka, dan sekaligus juga menunjukkan betapa fenomena lingkungan kumuh juga menjadi sesuatu yang sulit untuk diatasi. Tidak heran jika keberadaan permukiman kumuh sendiri sesungguhnya merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan kesejahteraan kota. Serius bukan hanya dalam pengertian dampak lingkungan kumuh saja tetapi juga terhadap tingkat produktivitas dan kualitas hidup warga kota.

Mengembangkan potensi diri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pengembangan diri tidak hanya dipengaruhi oleh bakat yang ada sejak lahir ataupun keahlian yang beriklan secara turun temurun oleh keluarga, tetapi pengembangan potensi diri harus ditunjang dengan semangat atau motivasi untuk terus berubah ke arah yang lebih baik dan berkembang hingga mencapai individu yang diharapkan.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku sesuai dengan keinginan yang dicapainya. Begitupula halnya dengan pemenuhan kebutuhan akan belajar. Pada dasarnya motivasi belajar akan timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita, sedangkan faktor *ekstrinsik* yang dapat menumbukan motivasi dalam belajar adalah penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak merupakan sosok yang menjadi tumpuan untuk harapan yang tidak hanya bagi keluarga tetapi juga bagi bangsa dan negara. Kondisi lingkungan tempat mereka tinggal tentunya akan berpengaruh pada perkembangan potensi diri. Untuk anak usia 11-15 tahun, pengaruh lingkungan akan berperan dalam pengembangan potensi diri karena pada usia ini segala aktivitas yang dilakukan sebagian besar terjadi di lingkungan tempat tinggalnya sendiri dalam artian mereka belum cukup berani untuk melaksanakan segala bentuk aktivitas di luar lingkungan tempat tinggalnya.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai keadaan lingkungan di daerah kumuh dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun. Sehingga diangkat penelitian dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Kumuh terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah 11-15 Tahun (Studi Kasus Daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap)"**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Riduwan (2006: 4), "Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti."

Berdasarkan pengertian diatas dengan merujuk pada judul penelitian maka identifikasi masalah yang dapat diungkap adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kumuh pada umumnya dihuni oleh orang-orang dengan kondisi ekonomi dan pendidikan yang rendah, dan lingkungan permukiman yang kotor.
2. Kualitas hidup masyarakat di lingkungan kumuh tergolong rendah dikarenakan pada umumnya pendidikan masyarakat yang tinggal di daerah kumuh tergolong masih rendah.
3. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Jika kondisi lingkungan belajar mendukung proses belajar maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, begitu pula sebaliknya jika kondisi lingkungan belajar menghambat proses belajar maka akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang baik. Prestasi belajar merupakan indikasi dari motivasi belajar.

C. Batasan Masalah

Jumlah kantung-kantung tempat tinggal kumuh di kota Bandung cukup banyak. Namun demikian, tidak semua tempat tersebut dapat dijadikan obyek penelitian. Hal ini mengingat berbagai keterbatasan penulis, terutama keterbatasan dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Karena keterbatasan-keterbatasan itu pula, dan untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka permasalahan-permasalahan penelitian yang akan dikaji harus dibatasi. Dengan pertimbangan tersebut, maka batasan masalah penelitian ini meliputi:

1. Pengamatan lingkungan daerah kumuh yang terfokus pada pengamatan lingkungan fisiknya saja.

2. Pengamatan terhadap kondisi motivasi belajar anak di lingkungan kumuh, yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
3. Objek penelitian dibatasi hanya untuk anak usia sekolah 11-15 tahun dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.
4. Studi kasus penelitian berlokasi daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini difokuskan hanya untuk mengkaji pengaruh lingkungan kumuh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di kawasan Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap. Dengan adanya batasan ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi lingkungan fisik daerah kumuh Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap?
2. Bagaimanakah kondisi motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap?
3. Apakah ada pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi lingkungan fisik kumuh terhadap kondisi motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap?
4. Berapa besarkah kontribusi yang diberikan oleh lingkungan fisik daerah kumuh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kondisi lingkungan fisik daerah kumuh di Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap.
2. Mengetahui kondisi motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan fisik daerah kumuh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap?
4. Mengetahui berapa besar kontribusi yang diberikan oleh lingkungan fisik daerah kumuh terhadap motivasi belajar anak usia sekolah 11-15 tahun di daerah Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang memang membutuhkan bahan pertimbangan, sumber data, serta informasi dari hasil penelitian ini.

Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berupa informasi dan sumber data, terutama bagi mereka yang menaruh minat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil kancah penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih luas.

Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepastakaan kependidikan, khususnya mengenai korelasi lingkungan kumuh terhadap motivasi belajar.

Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan yang berarti untuk menindaklanjuti masalah lingkungan yang sering terjadi, misalnya mengenai sengketa tanah, tata ruang kota yang belum teratur karena kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat, dan lain-lain. Dengan adanya informasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan dapat diselesaikan dengan baik sehingga hasil dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat. Bukan hanya sekedar masalah lingkungan yang harus diatasi, tetapi juga masalah pendidikan harus mendapatkan respon yang baik dari pemerintah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Bagi semua pihak yang merasa peduli dan bertanggung jawab dengan lingkungan dan dunia pendidikan nasional, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berarti untuk perbaikan lingkungan yang tentunya dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, pemerataan pendidikan untuk semua kalangan khususnya untuk anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa.

G. Penjelasan Istilah

Untuk memeperjelas tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, "Pengaruh Lingkungan Kumuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah 11–15 Tahun (Studi Kasus Kawasan Cipaku II, Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadak)." Maka berikut ini akan dijelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul, sebagai berikut :

1. Lingkungan adalah tempat segala aktivitas makhluk hidup terjadi.

2. Menurut Usep Surahman (2006: 10), definisi kumuh (*slum*) adalah perkampungan miskin dan kotor, perkampungan yang melarat, dimana tanah yang mereka tempati sudah menjadi hak milik mereka dengan atau tanpa izin pemerintah atau pemilik tanah. Namun karena kondisi ekonomi dan pendidikan yang rendah, lingkungan permukiman pun tidak terawat sehingga menjadi kotor.
3. Motivasi menurut Hamzah B. Uno (2007: 1) adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dalam istilah lain motivasi merupakan dorongan individual yang memungkinkan seseorang dapat mengekspresikan potensi terbaiknya. Dorongan tersebut pada umumnya terkait dengan kebutuhan, keinginan, harapan dan cita-cita yang bersangkutan. Hal ini tidak terkecuali berlaku pula pada hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.
4. Belajar menurut Slameto (1987: 2), adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar menurut Abu Ahmadi (1991: 19) seorang pakar pendidikan modern, adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Tingkah laku itu misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian baru dan berkembangnya sifat sosial, susila dan emosional.

5. Usia 11-15 tahun Menurut Abin Syamsudin (2003:103-104) termasuk dalam *formal operational period* dimana pada periode ini ditandai dengan kemampuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat lagi oleh objek-objek yang bersifat konkrit.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian yang akan menjadi patokan dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi penjelasan tentang tinjauan teori, anggapan dasar, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang metodologi penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber penelitian, populasi dan sampel, analisis instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian penelitian.

